



UNIVERSITAS INDONESIA

**PROSEDUR AUDIT ATAS KEPEMILIKAN
PT JKI TAMBANG**

LAPORAN MAGANG

HENI NURAENI

1506749911

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

DEPOK

JUNI 2019



UNIVERSITAS INDONESIA

**PROSEDUR AUDIT ATAS KEPEMILIKAN
PT JKI TAMBANG**

LAPORAN MAGANG

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

HENI NURAENI

1506749911

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
DEPOK
2019**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Laporan magang ini adalah hasil karya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Heni Nuraeni

NPM : 1506749911

Tanda tangan :



Tanggal : 12 Juni 2019

TANDA PERSETUJUAN LAPORAN AKHIR MAGANG

Nama Mahasiswa : Heni Nuraeni
Nomor Pokok Mahasiswa : 1506749911
Judul Laporan Akhir Magang : Prosedur Audit atas Kepemilikan
PT JKI Tambang
Tanggal : 12 Juni 2019
Pembimbing Laporan Magang : Mafrizal Heppy Ak., M.B.A.

Tanda Tangan



Mafrizal Heppy Ak, M.B.A.

NIP. 060603551

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan Magang ini diajukan oleh :

Nama : Heni Nuraeni

NPM : 1506749911

Program Studi : S1 Reguler Akuntansi

Judul Laporan Magang : Prosedur Audit atas Kepemilikan PT JKIT

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Mafrizal Heppy Ak, M.B.A. ()

Ketua Penguji : Dr. Vera Diyanti S.E., M.M. ()

Anggota Penguji : Nureni Wijayati, M.S.Ak., CA. ()

Ditetapkan di : Depok

Tanggal : 20 Mei 2019

KATA PENGANTAR

Pertama dan yang paling utama, puji serta syukur penulis panjatkan kepada Allah *subhanahu wa ta'ala*. Sebab atas rahmat dan karunia-Nya yang diberikan, penulis dapat menyelesaikan laporan akhir magang ini dan menyelesaikan studinya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia dalam waktu empat tahun. Tanpa segala pemberian-Nya, semua hal tersebut mustahil dapat terjadi. *Alhamdulillah rabbil 'alamin*.

Penulis amat menyadari bahwa terdapat kontribusi dari banyak pihak yang membantu penulis dari awal perkuliahan berlangsung hingga akhir perjalanan ini dengan lancar. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Anwar Ruddin dan Sri Kartini. Meski keluarga ini tidak sempurna, kalian tetap memberikan kasih sayang dan dukungan yang bersifat istimewa. Dukungan mereka bagaikan oasis di tengah gurun kehidupan kampus, yang kesegarannya memberikan semangat untuk bangkit ketika keadaan sekitar menjatukan penulis.
2. Keluarga Pakde Paeran Suparman beserta istrinya, Bude Sri. Yang sedari dulu selalu memberi dukungan untuk terus melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Rumahnya selalu menjadi tempat tinggal selama penulis melakukan magang di Direktorat Jendral Pajak pada Juli 2017 dan juga di KAP AIR selama 3 Januari – 2 April 2019 lalu.
3. Bapak Mafrizal Heppy, selaku dosen pembimbing yang sabar menghadapi saya yang kiranya harus selalu diingatkan selama proses penulisan laporan magang ini. Dan juga istri beliau, Ibu Dini Marina, yang di awal-awal proses bimbingan telah meluruskan pemahaman saya terkait prosedur penulisan laporan magang yang baru. Dan mereka juga sempat memberikan penulis dukungan dan semangat saat penulis menyampaikan keinginannya untuk mengikuti *summer program*.
4. Teruntuk Ibu Vera Diyanty dan Ibu Nureni Wijayati, selaku dosen penguji. Terima kasih atas saran dan masukan yang telah Ibu berikan.

5. Teman yang selalu menyebut nama penulis di dalam doa-doanya. Kepada Balqis Safira, Luthfianti Zakia, dan Hana Muniroh yang sebenarnya saya minta untuk menyebut nama saya dalam doanya agar Allah melancarkan proses penulisan laporan magang ini. Namun, dengan senang hati dan ikhlas mereka mendoakan dan senantiasa memberikan semangat.
6. Pengurus Inti Forum Studi Islam (FSI) FEB UI 2018; Syifa Aziza, Hafist Mulya Ichsandaru, Luyyina Mujahiddah Ats-tsauri, Fikri Arrasyadi, Khairunisa, Yunis Echa, Maryam Komariah, Luthfianti Zakia, Hana Muniroh, Rosnita, Qori'ah Tuljanah. Teman-teman yang bersama penulis bersama-sama menjalankan bahtera FSI FEB UI 2018, membentangkan semangat syiar Islam di fakultas ini. Menyebarkan dan mengajak masyarakat FEB UI berbuat kebaikan, bergiat untuk merombak diri agar menjadi pribadi yang lebih baik sesuai pedoman agama.
7. Organisasi lain tempat dimana penulis berkembang beserta para pengurusnya. Devout FEB UI, kegiatan *community services* membangun desa dan juga masyarakatnya. Social Community FEB UI, kegiatan sosial yang bervisi untuk mengajak masyarakat FEB UI gemar berpartisipasi dengan kegiatan sosial dan berbagi terhadap sesama.
8. Rekan magang, Mashita Anindya yang menjadi tempat berkeluh kesah penulis selama ditempatkan di satu klien. Juga rekan-rekan magang di klien yang lain karena telah bersama-sama melalui kehidupan permagangan ini sehingga terasa lebih menyenangkan.
9. Para kakak tingkat di KAP AIR yang menjadi cukup dekat dengan penulis; Veliscya Agnes, Calista Mahardhika, dan Octi Nurhusna. Terima kasih telah sabar membimbing penulis untuk melakukan tugasnya dengan benar selama menjalankan magang di KAP AIR. Serta David Jerry, manajer di tim audit kami yang menjadi satu-satunya manusia panutan di KAP AIR ini. Sosoknya yang egaliter, ramah, dan selalu menebarkan kebahagiaan di ruangan kami bekerja membuat bekerja terasa lebih menyenangkan dan tidak menegangkan.
10. Teman-temanku di Geng Mecin; Tiffany Subianto, Widya Tamara, Hildha Arum Sari, Sесilia Rachma Puspita, Aflana Citra, dan Mega Putri. Tanpa

kalian, kehidupan kuliahku di jurusan Akuntansi tidak akan terstruktur dengan baik. Terima kasih sudah menjadi pengingat untuk mengerjakan tugas-tugas dan melakukan segalanya bersama.

11. KAP AIR beserta segala komponen yang ada di dalamnya. Terima kasih telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk bisa merasakan menjadi auditor dalam waktu tiga bulan ini di sektor CIPS-GREEN. Kesempatan tersebut sangat merubah sudut pandang penulis dan membuat penulis menyiapkan segala sesuatunya untuk menghadapi kehidupan pasca kampus yang sebenarnya.

Akhir kata, penulis berharap dan memohon kepada Allah *subhanahu wa ta'ala* agar membalas kebaikan mereka semua dan senantiasa memberikan kelancaran terhadap semua urusan yang mereka lakukan. Dan penulis juga berharap laporan magang ini bermanfaat bagi para pembacanya. *Aamiin ya rabbal 'alamin*.

Bogor, 7 Mei 2019

Penulis,



Heni Nuraeni

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Heni Nuraeni
NPM : 1506749911
Program Studi : S1 Reguler
Departemen : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis karya : Laporan Magang

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty- Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

“PROSEDUR AUDIT ATAS KEPEMILIKAN PT JKIT”

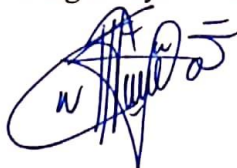
beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok

Pada tanggal : 20 Mei 2019

Yang menyatakan



(Heni Nuraeni)

ABSTRAK

Nama : Heni Nuraeni
Program Studi : Akuntansi
Judul : Prosedur Audit atas Kepemilikan PT JKIT

Laporan magang ini bertujuan untuk membahas prosedur audit yang dilakukan KAP AIR terhadap PT JKI Tambang (PT JKIT). PT JKIT merupakan perusahaan yang bergerak di bidang penyediaan jasa keamanan terpadu. Mulai dari layanan penjagaan keamanan, pelatihan dan pendidikan keamanan, transportasi uang tunai dan barang berharga, konsultasi dan investigasi, serta pemasangan dan pemeliharaan sistem keamanan. Penulis juga membahas mengenai adanya indikasi *nominee agreement* dalam pendirian PT JKIT, yang penulis temukan saat melakukan prosedur audit atas kepemilikan PT JKIT atas respon pada perubahan susunan Dewan Direksi PT JKIT.

Kata kunci: prosedur audit, *nominee agreement*, penanaman modal, kepemilikan perusahaan.

ABSTRACT

Name : Heni Nuraeni
Major : Accounting
Title : Audit Procedures for Ownership of PT JKIT

This report aims to discuss the audit procedures carried out by KAP AIR for PT JKI Tambang (PT JKIT). PT JKI is a company that engaged in the security services business which comprises security guard services, security training and education, technical security services, cash and valuables transportation, consultation and investigation, and security system installation and maintenance. The author also discusses the indications of *nominee agreement* in the establishment of PT JKIT, which she found when conducting related audit procedures for ownership of PT JKIT of responses to changes in the composition of the Board of Directors (BOD) of PT JKIT.

Keywords: audit procedures, *nominee agreement*, investment, company ownership.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
TANDA PERSETUJUAN LAPORAN AKHIR MAGANG	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan Penulisan.....	3
1.3 Sistematika Laporan Magang.....	4
BAB 2 PROFIL ORGANISASI DAN AKTIVITAS MAGANG	6
2.1 Profil Kantor Akuntan Publik AIR.....	6
2.2 Profil PT JKI Tambang	7
2.2.1 Gambaran Umum PT JKI Tambang.....	7
2.2.2 Struktur Kepemilikan	8
2.3 Aktivitas Magang	9
2.3.1 Audit atas Laporan Keuangan PT JKI, PT JKI Cash Services, dan PT JKI Tambang Tahun 2018.....	9
BAB 3 PEMBAHASAN	12
3.1 Kerangka Analisis	12
3.1.1 Teori Audit	12
3.1.1.1 Definisi dan Tujuan Audit.....	12
3.1.1.2 Asersi Manajemen.....	13
3.1.1.3 Proses Audit	13
3.1.1.4 Tanggung Jawab Auditor	15

3.2	Analisis.....	15
3.2.1	Prosedur Audit atas Kepemilikan PT JKIT	17
3.2.2	Hasil Pemeriksaan Kontrak-kontrak yang Bersangkutan.....	18
3.2.3	Evaluasi Lanjutan terkait Kepemilikan PT JKIT	20
3.2.3.1	Pendirian PT JKIT	20
3.2.3.2	Konsep <i>Nominee Agreement</i>	22
3.2.3.3	Skema <i>Nominee Agreement</i> dalam Tujuan Pendirian PT JKIT...22	
3.2.3.4	Tanggung Jawab Auditor dalam Deteksi Adanya <i>Nominee Agreement</i>	25
BAB 4	KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	28
4.1	Kesimpulan.....	28
4.2	Rekomendasi	29
BAB 5	REFLEKSI DIRI	30
5.1	Deskripsi.....	30
5.2	Perasaan dan Pikiran	32
5.3	Evaluasi	32
5.4	Analisis.....	36
5.5	Kesimpulan.....	37
5.6	Tindak Lanjut	39
DAFTAR PUSTAKA		40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Proses Audit.....	15
Gambar 3.2 Prosedur Audit KAP AIR	17
Gambar 3.3 Skema <i>Loan Receivable</i> dari UKSS Plc kepada PT JKI	25
Gambar 3.4 Komposisi Penyetoran Modal Awal PT JKIT	26



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Komposisi Kepemilikan PT JKI per tanggal 10 Oktober 2018.....	8
Tabel 3.1 Komposisi Kepemilikan PT JKIT per tanggal 10 Oktober 2018	20
Tabel 3.2 Daftar Kepemilikan Saham PT JKI.....	22



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai mahasiswa akhir jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia, penulis merasa beruntung karena memperoleh banyak alternatif untuk memilih program sebagai syarat kelulusan. Penulis dapat memilih salah satu diantara; skripsi, magang, ataupun studi kasus. Persamaan diantara ketiga program tersebut adalah mahasiswa diwajibkan untuk menyusun gagasan, analisis, atau pengalamannya ke dalam laporan secara komprehensif dan hasilnya kemudian akan diuji oleh Dewan Penguji sebelum akhirnya mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi.

Dalam hal tersebut, sejak awal perkuliahan penulis sudah memantapkan pilihannya untuk memilih program magang. Penulis merasa magang merupakan program yang paling memberikan banyak keuntungan dari ketiga pilihan yang tersedia. Dengan menjalani program magang, mahasiswa dapat merasakan simulasi publik kehidupan pasca kampus yang sesungguhnya sebelum mereka benar-benar memasuki fase tersebut. Selain itu, mahasiswa juga diminta untuk menuliskan pengalamannya ke dalam bentuk laporan, sehingga mereka tetap memiliki kompetensi untuk menyusun sebuah karya.

Dan pada akhirnya, seluruh gagasan yang mereka tulis dalam karya tersebut juga harus dipertahankan di hadapan Dewan Penguji sebelum mahasiswa memperoleh gelar sarjananya. Dalam semua paparan diatas, penulis merasa program magang merupakan program yang paling komplis dan dapat memberikan banyak manfaat kepada penulis. Tak heran, program ini juga dipilih oleh sebagian besar mahasiswa Akuntansi angkatan 2015, atau sekitar lebih dari 90% populasi.

Untuk mencapai keinginannya dalam melaksanakan program magang, penulis kemudian mendaftar sebagai mahasiswa magang (melalui Departemen Akuntansi) di dua kantor akuntan ternama di Indonesia. Setelah melewati penantian panjang, penulis pada akhirnya dapat menjalani program magang di KAP AIR setelah pihak

mereka menghubungi penulis untuk melakukan wawancara. Dua hari setelah wawancara berlangsung, penulis mendapati *electronic mail* dari Divisi *Human Capital* KAP AIR bahwa penulis diterima sebagai karyawan magang (*vocational employee*) KAP AIR dan ditempatkan di lini jasa *assurance*, tepatnya di sub unit *Consumer and Industrial Products and Services (CIPS)*. Seminggu setelah datangnya *e-mail* tersebut, penulis juga dihubungi oleh pihak KAP lainnya yang menawarkan program magang di perusahaan mereka. Namun, pada akhirnya penulis harus menolak tawaran tersebut sebab telah diterima terlebih dahulu oleh KAP AIR dan alasan preferensi pribadi.

Selama melaksanakan kegiatan magangnya sekitar tiga bulan, penulis ditempatkan di dua perusahaan (klien audit). Salah satu perusahaan, PT JTI merupakan perusahaan yang menyediakan jaringan telekomunikasi di Indonesia. Dan perusahaan lainnya, PT JKI Tambang, merupakan perusahaan yang menyediakan jasa keamanan di Indonesia yang bergerak khusus di sektor pertambangan. Dari dua jenis perusahaan yang sangat berbeda, penulis menemukan banyak perbedaan dari segi jumlah auditor dalam tim audit, budaya kerja dalam tim audit, jam kerja yang dibutuhkan, hingga dokumen bukti-bukti audit yang diperlukan.

Sebagai karyawan magang, penulis ditugaskan untuk membantu para senior dalam tim audit mengerjakan tugasnya. Penulis mengerjakan tugas-tugas dasar diantara banyaknya prosedur-prosedur audit yang mendukung kerja para senior. Hasil kerja yang penulis hasilkan tentu saja langsung dibawahahi oleh para senior untuk menghindari kesalahan-kesalahan yang mungkin dilakukan oleh penulis sebagai mahasiswa yang tidak memiliki pengalaman bekerja di bidang audit.

Pekerjaan dasar yang paling sering dikerjakan oleh penulis (dan karyawan magang lainnya) adalah *vouching*. Selain *vouching*, penulis sering diminta untuk merangkum kontrak ataupun perjanjian yang dimiliki oleh dua klien diatas. Sisanya, tugas lain yang sempat dikerjakan penulis antara lain meminta keterangan (*inquiry*) dengan klien, konfirmasi dengan pihak ketiga, *rollforward EGA*, mengisi *electronic check*, dan menyusun *expense report* tim audit.

Dari sekian banyak pekerjaan yang penulis pernah kerjakan, penulis pun mendapatkan ide topik yang akan dibahas dalam laporan magang saat ditugaskan untuk merangkum berbagai kontrak dan perjanjian. Beberapa perjanjian yang pernah penulis rangkum berkaitan dengan berubahnya kepemilikan saham dalam PT JKIT seiring dengan berubahnya susunan direksi saat itu. Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk membahas prosedur audit atas kepemilikan PT JKIT dalam laporan magangnya karena ketertarikan penulis dengan hal-hal yang dibahas dalam dokumen terkait perubahan kepemilikan saham tersebut.

Hal yang menarik perhatian penulis adalah Nyonya A, sebagai direksi dari PT JKIT, yang juga memiliki sebagian saham PT JKIT menjual sahamnya seiring dengan pengunduran diri dari jabatannya di perusahaan. Penjualan saham ini kemudian terindikasi oleh penulis disebabkan karena Nyonya A bukan merupakan pihak yang sesungguhnya menerima manfaat (*beneficial owner*) atas kepemilikan saham PT JKIT. Hal tersebut yang membuat penulis ingin menyelidiki lebih lanjut kebenaran terjadinya perubahan susunan dewan direksi, penjualan saham, serta mengidentifikasi alasan penjualan saham perusahaan yang dimiliki Nyonya A yang relatif terjadi secara simultan dengan pengunduran dirinya dari jabatan direksi PT JKIT. Oleh karenanya, penulis benar-benar berusaha memahami hal-hal yang terkandung dalam perjanjian tersebut selama melakukan prosedur audit atas kepemilikan PT JKIT.

1.2 Tujuan Penulisan

Secara umum, tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan laporan magang ini adalah:

1. Mengevaluasi prosedur audit yang dilakukan KAP AIR untuk mencapai asersi *occurrence* dan *rights and obligations* untuk mengidentifikasi kebenaran terjadinya perubahan kepemilikan PT JKIT dan indikasi terjadinya *nominee agreement*.
2. Mengevaluasi refleksi diri atas pengalaman penulis selama magang.

1.3 Sistematika Laporan Magang

Laporan magang ini terdiri dari lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

- Bab 1: Pendahuluan

Bab ini membahas latar belakang pelaksanaan kegiatan magang yang penulis lakukan selama tiga bulan. Penulis juga menguraikan secara komprehensif mengenai aktivitas-aktivitas yang ia lakukan selama kegiatan magang dilakukan. Di akhir pembahasan dalam bab ini, penulis menguraikan topik yang penulis pilih untuk ia paparkan dalam Bab 3 Laporan Magang ini, beserta alasan pemilihan topik tersebut.

- Bab 2: Profil Organisasi dan Aktivitas Magang

Bab ini terdiri dari dua subbab; Profil Organisasi dan Aktivitas Magang. Subbab Profil Organisasi menjelaskan secara umum profil KAP AIR, tempat penulis melakukan kegiatan magang dan profil PT JKIT yang dijadikan topik dalam laporan magang ini. Dalam subbab Aktivitas Magang dijelaskan kegiatan atau tugas-tugas yang dikerjakan dan dijalani penulis selama melakukan kegiatan magang di KAP AIR selama tiga bulan.

- Bab 3: Pembahasan

Bab ini membahas landasan teori dan juga peraturan-peraturan relevan yang dipakai penulis untuk melakukan analisis topik laporan magang ini. Selanjutnya, dalam bab ini penulis melakukan analisisnya berdasarkan bukti-bukti yang ia peroleh dan juga keterangan lebih lanjut dari para seniornya dalam tim audit selama ia melakukan kegiatan magang.

- Bab 4: Kesimpulan dan Rekomendasi

Bab ini memaparkan kesimpulan dari hasil analisis yang dibahas dalam Bab 3 dan juga beberapa rekomendasi yang diberikan penulis kepada KAP AIR terkait dengan prosedur audit kepemilikan yang dilakukan.

- Bab 5: Refleksi Diri

Bab ini memaparkan pembelajaran yang didapatkan selama penulis melakukan kegiatan magang di KAP AIR. Selanjutnya, penulis pun membahas perbaikan lebih lanjut yang harus dilakukan penulis sebelum dihadapkan dengan kehidupan pasca kampus yang sebenarnya. Selain itu, penulis pun memaparkan hal-hal yang perlu diperbaiki dari pihak kantor akuntan publik maupun program studi S1 Akuntansi tempat penulis mengenyam pendidikannya.



BAB 2

PROFIL PERUSAHAAN DAN AKTIVITAS MAGANG

2.1 Profil Kantor Akuntan Publik AIR

Kantor Akuntan Publik (KAP) AIR Indonesia merupakan salah satu kantor akuntan publik yang beroperasi di Indonesia dan afiliasinya merupakan kantor penyedia jasa terbesar di dunia. Beberapa lini jasa yang ditawarkan oleh KAP AIR diantaranya adalah *assurance services*, *tax services*, *deal services*, *consulting services*, *legal services*, dan *specialist services*.

Selama melakukan kegiatan magangnya, penulis sendiri ditugaskan untuk bekerja pada lini *assurance services*. Untuk lini tersebut, KAP AIR membagi klasifikasinya lebih lanjut berdasarkan jenis industri menjadi lima kelompok:

- *Consumer and Industrial Products and Services (CIPS)*
Sub unit ini memberikan jasa audit pada perusahaan yang bergerak di bidang otomotif, perkebunan, retail dan konsumen, transportasi & logistik, farmasi, konstruksi, dan industri manufaktur.
- *Energy, Utilities, and Mining (EUM)*
Sub unit ini memberikan jasa audit pada perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan & logam, daya, minyak & gas, kimia, air, dan penyedia layanan terkait.
- *Financial Services (FS)*
Sub unit ini memberikan jasa audit pada perusahaan yang bergerak di sektor keuangan seperti perbankan, pasar modal, asuransi, manajemen aset, perbankan syariah, dan efek.
- *Telecommunications, Media, and Technology (TMT)*
Sub unit ini memberikan jasa audit pada perusahaan yang bergerak di sektor teknologi, informasi & telekomunikasi, televisi, iklan, perhotelan dan rekreasi, dan media hiburan.
- *Capital Projects and Infrastructure*

Sub unit ini memberikan jasa audit pada perusahaan yang bergerak dalam pembangunan infrastruktur dan proyek kapital lainnya.

2.2 Profil PT JKI Tambang

2.2.1 Gambaran Umum PT JKI Tambang

PT JKI Tambang (PT JKIT) merupakan perusahaan yang bergerak dalam bisnis layanan keamanan yang berkantor pusat di Jakarta. PT JKIT menawarkan jasanya yang meliputi jasa penjaga keamanan (*security guard*), pelatihan dan pendidikan keamanan (*security training and education*), jasa keamanan teknis (*technical security services*), transportasi uang tunai dan barang berharga, konsultasi dan investigasi, pemasangan dan pemeliharaan sistem keamanan, namun lebih spesifik menyediakan jasanya untuk perusahaan tambang (*mining companies*).

Perusahaan induk dari PT JKIT, merupakan hasil penggabungan dua perusahaan penyedia jasa keamanan terkemuka di dunia. Dengan penggabungan dua merek bergengsi tersebut, UKSS saat ini menjadi salah satu perusahaan keamanan dengan jaringan terbesar di dunia dan menyediakan jasanya secara global. Saat ini, UKSS memiliki jaringan bisnisnya di lebih dari 110 negara di 6 benua.

JKIT sendiri sebenarnya menawarkan jasa-jasa yang sejenis dengan yang ditawarkan oleh sesama anak perusahaan UKSS di Indonesia, PT JKI. PT JKI menawarkan jasanya ke perusahaan di berbagai sektor umum seperti perbankan, gedung perkantoran, fasilitas ATM, dan industri lainnya. UKSS pun ingin mengekspansikan usahanya yaitu sebagai penyedia jasa keamanan di sektor pertambangan. Namun, peraturan dan undang-undang yang berlaku di Indonesia mengatur bahwa perusahaan pemilik Izin Usaha Pertambangan (perusahaan tambang) wajib menggunakan perusahaan jasa pertambangan lokal dan/atau nasional. Suatu perusahaan bisa dikatakan perusahaan lokal dan/atau nasional jika kepemilikannya terdiri dari mayoritas pemegang saham domestik (kriteria lebih detail dijelaskan di Bab 3). Karena komposisi kepemilikan PT JKI tidak memenuhi persyaratan agar dapat menyediakan jasanya di sektor pertambangan, maka

didirikanlah PT JKIT agar bisa masuk ke dalam pasar jasa keamanan di sektor pertambangan.

2.2.2 Struktur Kepemilikan

Per tanggal 31 Agustus 2018, kepemilikan saham PT JKIT dimiliki oleh Nyonya A dan PT AMS. Komposisi pemegang saham PT JKIT per tanggal 31 Agustus 2018 adalah sebagaimana dijelaskan dalam Tabel 2.1. berikut:

Tabel 2.1 Komposisi Kepemilikan Saham per 31 Agustus 2018
PT JKI Tambang (PT JKIT)

Pemegang Saham	Modal Ditempatkan dan Modal Disetor			
	Jumlah lembar saham	Jumlah dalam jutaan rupiah	Jumlah dalam US Dollar	Persentase (%)
Nyonya A	127.500	1.533	127.500	51
PT AMS	122.500	1.472	122.500	49
Total	250.000	3.005	250.000	100

Sumber: Kertas Kerja Pemeriksaan KAP AIR yang telah diolah kembali

Per tanggal 31 Agustus 2018, presentase kepemilikan saham PT JKIT oleh Nyonya A adalah sebesar 51 persen. Dan sisanya, sebesar 49 persen dimiliki oleh PT AMS. Kedua pihak ini (Nyonya A dan PT AMS) merupakan pemegang saham PT JKIT sejak awal pendirian PT JKIT.

2.3 Aktivitas Magang

2.3.1 Audit atas Laporan Keuangan PT JKI, PT JKI Cash Services, dan PT JKI Tambang Tahun 2018

Dalam melakukan aktivitas magang selama 12 minggu, 5 minggu diantaranya penulis ditugaskan untuk membantu tim audit anak-anak perusahaan UKSS di Indonesia ini. Penulis bersama tim audit bertanggung jawab untuk melaksanakan prosedur audit atas:

1. PT JKI, yaitu *subsidiary company* yang menawarkan jasa pengamanan di sektor umum.
2. PT JKI Cash Service, yaitu *subsidiary company* yang menawarkan jasa transportasi uang kas dan benda berharga lainnya.
3. PT JKI Tambang (PT JKIT), perusahaan yang bergerak dalam jasa pengamanan di sektor pertambangan. Sahamnya dimiliki oleh *employee nominee shareholders* dan perusahaan *nominee*.

Selama 5 minggu, penulis bertugas untuk membantu para *associate*, *senior associate*, *assistant manager*, hingga *manager* dalam melakukan prosedur audit yang dibutuhkan atas audit ketiga perusahaan tersebut. Secara umum, prosedur audit yang pernah penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Vouching

Vouching adalah salah satu prosedur audit dengan memeriksa kebenaran suatu bukti transaksi yang diberikan oleh klien. Selama melaksanakan prosedur audit di ketiga perusahaan ini, penulis melakukan *vouching* terhadap beberapa *fincancial statements line item (FSLI)* seperti *payroll*, *revenue*, *tax expense*, dan lain sebagainya. Prosedur audit ini bertujuan untuk menguji asersi *occurence* atau keterjadian dari suatu transaksi, *cut-off*, dan juga *completeness*.

Mekanismenya adalah dengan mencocokkan transaksi yang dicatat oleh klien dalam *general ledger* dengan data transaksi yang terdapat di dokumen pendukung lainnya (*other supporting documents*). *Supporting documents* yang

biasanya digunakan dalam prosedur ini diantaranya adalah *invoice*, *purchase order*, *goods received notes*, dan lain-lain.

2. *Inquiry dan Follow-up Sample Data*

Inquiry adalah proses permintaan keterangan kepada klien terkait dengan hal-hal yang sedang diaudit oleh auditor. *Inquiry* yang dilakukan penulis adalah mengenai pembayaran pajak perusahaan dan kontrak dengan pengacara perusahaan. Proses *inquiry* ini dilakukan oleh auditor dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada klien yang dianggap kompeten dan memiliki pengetahuan dalam hal yang bersangkutan. *Inquiry* bertujuan untuk mendapatkan informasi, memeriksa kejelasan, hingga konfirmasi mengenai kebenaran suatu hal.

3. *Confirmation to External Parties*

Prosedur audit ini membutuhkan pernyataan dari pihak ketiga (pihak yang melakukan transaksi dengan klien) secara independen. Penulis dalam hal ini membantu dalam penyusunan isi *confirmation letter* mengenai *intercompany transaction*, *accounts receivable*, dan *bank confirmation*. Penulis mengerjakan tugas ini dengan mengirimkan surat tersebut melalui *e-mail* kepada pihak ketiga dan juga melakukan konfirmasi lebih lanjut via telepon kepada pihak ketiga jika diperlukan.

Mekanismenya adalah dengan mengirimkan *confirmation letter* berisi hal yang memerlukan konfirmasi lebih lanjut atas kebenarannya. Lalu pihak ketiga mengirim ulang *confirmation letter* tersebut yang berisi persetujuan atau ketidaksetujuan atas pernyataan dan/atau keterangan yang ditulis dalam *confirmation letter* tersebut, dan juga dilengkapi tanda tangan oleh pihak ketiga yang bersangkutan.

4. *Rollforward EGA*

Salah satu alat yang disusun oleh KAP AIR untuk melakukan berbagai prosedur audit adalah *EGA* atau *evidence gathering activity*. Terdapat perbedaan isi dari *EGA* untuk masing-masing prosedur audit, karena menyesuaikan dengan prosedur itu sendiri. Dalam hal ini, penulis membantu untuk menyusun *EGA*

untuk proses audit tahun 2018 dengan menyalin *template EGA* di tahun sebelumnya untuk digunakan kembali di audit tahun 2018.

5. *Summarize Agreements*

Salah satu prosedur audit untuk mendokumentasi bukti-bukti audit adalah dengan merangkum kontrak-kontrak yang dimiliki oleh klien. Kontrak atau perjanjian yang pernah penulis rangkum antara lain adalah mengenai *labour claim*, sewa gedung untuk kantor pusat klien, sewa fasilitas kendaraan untuk para manajer dan jajaran direksi, jasa desain interior gedung klien, akta perubahan susunan direksi PT JKIT, perjanjian penjualan saham, dan kontrak fasilitas bank yang digunakan oleh klien.

6. *E-Check*

E-Check atau *electronic check* adalah *disclosure checklist* yang memberikan rangkuman atau ikhtisar pengungkapan yang dimasukkan ke dalam laporan keuangan berdasarkan peraturan yang berlaku. Alat ini memiliki format *microsoft excel* yang memungkinkan auditor untuk memastikan pengungkapan klien sesuai, dengan mengajukan pertanyaan yang dapat dijawab dengan “Yes”, “No”, ataupun “Not Applicable”. Selama melakukan kegiatan magang, penulis sempat ditugaskan untuk mengisi *E-Check* untuk ketiga perusahaan tersebut.

7. Membuat *Expense Report* Tim Audit

Setiap tim audit memiliki beban yang dapat ditanggung oleh klien, seperti makan malam di waktu lembur ataupun biaya transportasi setelah melewati jam kerja 8 jam (lembur). Agar bisa di-*reimburse*, setiap tim audit harus membuat rekapitulasi dari biaya-biaya yang bisa mereka bebaskan kepada klien dan dituangkan ke dalam laporan atau *expense report*.

Penulis pun pernah mengerjakan *expense report* tersebut sebanyak dua kali. Setelah beban-beban tersebut selesai direkapitulasi, laporan tersebut kemudian harus disetujui oleh manajer atau direktur tim audit. Selanjutnya, laporan tersebut disetorkan kepada divisi keuangan kantor akuntan publik untuk dapat dicairkan atau di-*reimburse*. Biasanya, membutuhkan waktu lebih dari seminggu hingga beban-beban tersebut dapat dicairkan.

BAB 3

PEMBAHASAN

3.1 Kerangka Analisis

3.1.1 Teori Audit

3.1.1.1 Definisi dan Tujuan Audit

ISA 200 menyatakan bahwa audit adalah proses sistematis yang secara objektif bertujuan untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti terkait asersi-aseri mengenai kebijakan dan peristiwa ekonomi untuk memastikan tingkat kesesuaian antara asersi-aseri tersebut dengan kriteria yang ditetapkan, dan mengomunikasikan hasilnya bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Hayes, et al. (2014) menjelaskan bahwa audit merupakan proses pengumpulan dan pengevaluasian bukti secara sistematis dan objektif terkait asersi atas tindakan dan kejadian ekonomi untuk memastikan kesesuaian antara asersi manajemen dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Audit dilaksanakan mengikuti perencanaan yang terstruktur dan setiap prosesnya terdokumentasi. Dalam proses audit, catatan-catatan keuangan yang diperoleh dari klien dianalisis menggunakan berbagai teknik oleh auditor. Auditor memeriksa keandalan dan kecukupan informasi dari catatan keuangan tersebut dan sumber pendukung lainnya dengan cara mempelajari dan mengevaluasi sistem akuntansi serta pengendalian internal. Prosedur lain yang mungkin dibutuhkan adalah meminta keterangan ataupun konfirmasi dan melakukan verifikasi atas transaksi terkait.

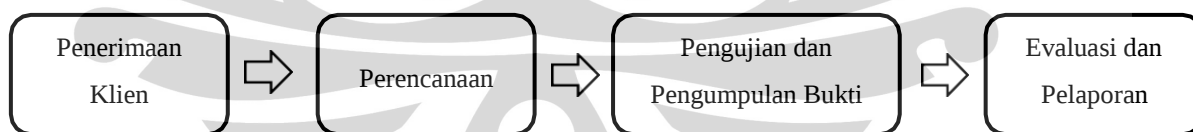
Berdasarkan ISA 200, tujuan audit adalah untuk memberikan opini apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar dalam segala hal yang material. Opini yang diberikan oleh auditor diharapkan dapat memberikan keyakinan yang memadai (*reasonable assurance*) kepada pengguna laporan keuangan terkait kebenaran dan kewajaran informasi yang tersaji dalam laporan keuangan.

3.1.1.2 Asersi Manajemen

Untuk memperoleh tujuan audit, prosedur audit dilakukan dengan mengumpulkan bukti-bukti atas asersi manajemen yang terdapat di dalam laporan keuangan perusahaan. Asersi manajemen adalah pernyataan manajemen terkait jenis transaksi dan akun-akun di dalam laporan keuangan. Bukti yang dikumpulkan oleh auditor dapat mendukung opini audit bila bukti yang dikumpulkan dinilai cukup untuk mendukung setiap asersi. Namun, untuk keperluan pengujian audit atas kepemilikan PT JKIT dalam laporan magang ini, penulis memiliki beberapa asersi yang ingin terpenuhi. Asersi yang digunakan *Occurence* dan *Rights and Obligations*. Untuk mencapai tujuan-tujuan audit yang telah ditetapkan, dilakukanlah proses audit yang akan dijelaskan pada subbab selanjutnya.

3.1.1.3 Proses Audit

Proses audit merupakan sebuah perencanaan yang membantu auditor dalam mengumpulkan bukti-bukti audit yang cukup. Hayes, et al. (2014) membagi proses audit ke dalam 4 tahapan, yang dijelaskan di bawah ini. Tahapan tersebut dijelaskan dalam Gambar 3.1.



Gambar 3.1 Proses Audit

Sumber: Hayes, et. al (2014) yang telah diolah kembali

1. Penerimaan klien

Tahapan pertama dalam proses audit ini bertujuan bagi auditor untuk mengevaluasi apakah terdapat alasan untuk menolak klien dan

meyakinkan klien untuk mempekerjakan auditor. Prosedur-prosedur dalam tahap ini adalah: mempelajari latar belakang klien; pemeriksaan persyaratan etika dan kompetensi teknis KAP; menentukan kebutuhan jasa profesional lain; berkomunikasi dengan auditor terdahulu yang digunakan oleh klien; dan menyiapkan hal mengenai perikatan seperti pengajuan ketentuan-ketentuan perikatan dalam bentuk *audit engagement letter*.

2. Perencanaan

Dalam tahap ini, auditor menentukan seberapa besar dan jenis-jenis bukti audit yang harus dikumpulkan sebagai alat dukung yang meyakinkan auditor bahwa tidak terdapat salah saji material dalam laporan keuangan. Prosedur-prosedur dalam tahap ini berupa memahami entitas dan lingkungannya; menentukan risiko salah saji material; menentukan materialitas; menyiapkan memorandum perencanaan dan program audit.

3. Pengujian dan pengumpulan bukti

Tahapan ini merupakan tahapan yang membutuhkan waktu yang cukup panjang, sebab merupakan sebuah eksekusi dari kegiatan audit. Pada tahapan ini, auditor memastikan kebenaran dan kewajaran penyajian laporan keuangan klien. Adapun prosedur yang dibutuhkan dalam tahapan ini adalah pengujian pengendalian; pengujian substantif suatu transaksi; prosedur analitik, pengujian detail saldo; dan deteksi akan utang usaha yang belum tercatat.

4. Pengevaluasian dan pelaporan

Tahapan yang cukup krusial dalam fase akhir proses audit ini mewajibkan auditor untuk menilai kembali kesimpulan dari seluruh bukti audit yang mereka dapatkan di tahapan yang sebelumnya. Dari hasil penilaian dan reviu tersebut, auditor selanjutnya merumuskan opini dan menyiapkan laporan audit.

3.1.1.4 Tanggung Jawab Auditor

Standar Audit Seksi 110 (SA 110) menjelaskan tanggung jawab auditor yang secara singkat adalah untuk merencanakan dan menjalankan audit untuk memperoleh *reasonable assurance* mengenai laporan keuangan yang terbebas dari salah saji material, baik disebabkan oleh kesalahan (*error*) ataupun kecurangan (*fraud*). Secara umum, tanggung jawab auditor berkaitan erat atau berada dalam satu lingkup dengan laporan keuangan dan laporan audit yang akan diterbitkan, memiliki pengaruh secara langsung. Tanggung jawab yang dimaksud diantaranya adalah tanggung jawab untuk menilai pengendalian internal perusahaan, mendeteksi kecurangan material, dan mendeteksi salah saji material.

Namun, diluar tanggung jawab yang berkaitan erat dengan pelaporan keuangan, Standar Audit di Indonesia juga mengatur tanggung jawab auditor yang mungkin dirasa tidak memiliki dampak langsung terhadap laporan keuangan. Salah satunya adalah yang tertera dalam Standar Audit Seksi 317 mengenai Unsur Tindakan Pelanggaran Hukum. Unsur tersebut berarti pelanggaran terhadap hukum dan/atau peraturan yang berlaku di Republik Indonesia.

3.2 Analisis

Jenis jasa audit yang penulis dan tim audit kerjakan untuk PT JKI Tambang (dan PT JTI) adalah audit atas laporan keuangan. Seluruh prosedur audit yang dilakukan KAP AIR mengacu pada pedoman audit bernama *Global AIR Audit Guide*. Dimana, secara singkat terbagi menjadi tahapan-tahapan yang tertera dalam Gambar 3.2. Secara garis besar, dapat dijelaskan bahwa tahapan dalam prosedur audit berdasarkan *Global AIR Audit Guide* sesuai dengan prosedur audit menurut Hayes, et al. (2014), yakni sebagai berikut:

1. *Understand & Plan*

Tahapan ini bermakna sama dengan tahapan pertama proses audit menurut Hayes (2014) yaitu untuk melakukan evaluasi latar belakang klien; menentukan apakah auditor mampu memenuhi persyaratan etika terhadap klien; menentukan apakah terdapat kebutuhan untuk

menggunakan jasa profesional lainnya; melakukan komunikasi dengan auditor sebelumnya; menyiapkan *client proposal*; memilih staf untuk melaksanakan audit; dan memperoleh *engagement letter*.

Tahap ini terbagi menjadi prosedur-prosedur audit berupa:

- a. Initial Engagement Procedures*
- b. Understand the Entity and the Environment*
- c. Assess Risk*

2. Risk and Response

Dalam tahapan ini, auditor melaksanakan prosedur penilaian risiko untuk mengidentifikasi dan menilai risiko salah saji material yang mungkin timbul di laporan keuangan klien. Setelah dinilai, auditor juga melaksanakan prosedur audit berupa menanggapi risiko salah saji material yang telah diidentifikasi dan dinilai.

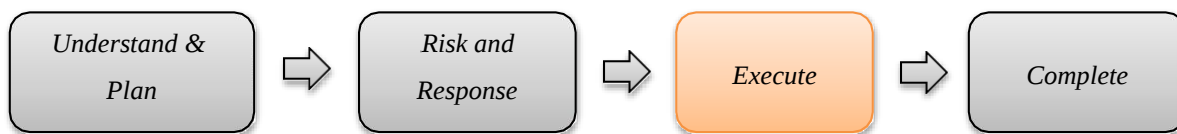
3. Execute

Tahapan ketiga ini juga sesuai dengan tahapan pengujian dan pengumpulan bukti (*testing and evidence*) dari prosedur audit menurut Hayes (2014). Yaitu berisi prosedur eksekusi dengan melakukan pengujian dan pengumpulan bukti-bukti audit.

4. Complete

Tahapan terakhir ini merupakan tahapan dimana auditor menyimpulkan dari bukti-bukti audit yang dikumpulkan pada tahap *execute* dan kesimpulan tersebut akan berujung pada pengeluaran opini atas audit laporan keuangan klien. Adapun prosedur yang dilaksanakan adalah:

- a. Update Preliminary Assessments, Changes to Plan and Subsequent Events*
- b. Completion Procedures*



Gambar 3.2 Prosedur Audit KAP AIR

Sumber: Global AIR Audit Guide yang telah diolah kembali

Dikarenakan penulis melaksanakan kegiatan magangnya di periode 3 Januari – 2 April 2019, maka saat itu pelaksanaan audit yang dilakukan KAP AIR sudah berada di tahap *execute*. Adapun dalam tahap ini, para auditor melaksanakan atau mengeksekusi pengujian substantif yang direncanakan pada tahap sebelumnya. Prosedur yang berkaitan dalam tahap ini adalah tes detail atas saldo dan konfirmasi kepada pihak ketiga.

Dalam tahap sebelumnya, para auditor sudah melakukan tahap diskusi atau *inquiry* dengan klien. Sehingga, dalam tahap ini auditor menyibukkan dirinya untuk mengumpulkan bukti-bukti bahwa saldo, pengungkapan, dan transaksi yang mendasari terkait laporan keuangan klien adalah benar. Selain memeriksa bukti-bukti transaksi terkait operasional perusahaan seperti *invoice*, hal ini pun termasuk memeriksa kontrak atau perjanjian yang dilakukan oleh klien yang berkaitan dengan transaksi yang sedang diperiksa.

3.2.1 Prosedur Audit atas Kepemilikan PT JKIT

Pada tahap *Understand and Plan* untuk audit per 31 Desember 2018, kepemilikan PT JKIT tercatat masih dimiliki oleh Nyonya A dan PT AMS dengan rincian komposisi kepemilikan saham PT JKIT seperti yang dijelaskan dalam Tabel 2.1. Namun, saat masih di tahapan audit yang sama (tahap *Understand and Plan* untuk audit per 31 Desember 2018), PT JKIT mengumumkan perubahan susunan direksi PT JKIT kepada tim audit. Susunan direksi yang berubah salah satunya disebabkan oleh pengunduran diri Nyonya A sebagai direksi PT JKIT per tanggal 17 Mei 2018.

Hal tersebut kemudian memengaruhi kepemilikan Nyonya A terhadap PT JKIT, dengan dijualnya seluruh saham yang dimilikinya kepada PT KCS pada tanggal 11 Oktober 2018.

Untuk memahami perubahan susunan direksi dan kepemilikan PT JKIT, manajer tim audit kembali meminta informasi atau keterangan kepada Dewan Direksi PT JKIT terkait perubahan susunan direksi dan kepemilikan tersebut. Prosedur tambahan juga diperlukan untuk memeriksa dokumen-dokumen terkait perubahan kepemilikan tersebut, yakni memeriksa akta perubahan susunan Dewan Direksi PT JKIT, akta perubahan kepemilikan PT JKIT, serta Perjanjian Perdagangan Saham (*Share Trading Agreement*) yang dibuat oleh notaris. Oleh karena itu, meski sudah berada dalam tahap *Execute*, penulis diminta untuk melakukan audit untuk tahap *Understanding & Plan* atas respon dari perubahan susunan Dewan Direksi PT JKIT. Hal tersebut dilakukan untuk mengecek asersi *occurrence* atau memeriksa kebenaran transaksi jual beli saham PT JKIT oleh Nyonya A kepada PT KCS telah terjadi dan berkaitan dengan entitas. Selain itu, prosedur tersebut juga bertujuan untuk mencapai asersi *rights and obligations*, yaitu memeriksa entitas yang saat ini resmi memiliki atau mengontrol saham PT JKIT per tanggal 11 Oktober 2018.

Dokumen-dokumen yang disebutkan di atas baru dapat tim audit periksa di akhir bulan Januari 2019. Dalam hal ini, penulis ditugaskan untuk merangkum seluruh dokumen termasuk yang berkaitan dengan perubahan kepemilikan PT JKIT tersebut.

3.2.2 Hasil Pemeriksaan Kontrak-kontrak yang Bersangkutan

Atas pemeriksaan dokumen-dokumen hasil dari dua agenda Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa terkait perubahan susunan Dewan Direksi serta perubahan kepemilikan PT JKIT, dapat disimpulkan bahwa:

- Dalam dokumen Deklarasi Keputusan Pemegang Saham tentang Substitusi RUPS Luar Biasa PT JKIT No. X memutuskan dan menyetujui pengunduran diri Nyonya A selaku Direksi mulai tanggal 17

Mei 2018. Dan memutuskan serta menyetujui pengangkatan Tuan Z sebagai Direktur menggantikan Nyonya A.

- Dalam dokumen *Share Trading Agreement*, Nyonya A sebagai pemilik 127,500 lembar saham PT JKIT menjual seluruh sahamnya kepada PT KCS pada tanggal 11 Oktober 2018. Dan penjualan tersebut telah mendapat persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa sebagaimana dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham mengenai PT JKIT tertanggal 29 Oktober 2018.

Sehingga komposisi kepemilikan PT JKIT yang mulai berlaku efektif pada tanggal 11 Oktober 2018 dapat dilihat dalam Tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1 Komposisi Kepemilikan PT JKIT per tanggal 10 Oktober 2018

Pemegang Saham	Modal Ditempatkan dan Modal Disetor			
	Jumlah lembar saham	Jumlah dalam jutaan rupiah	Jumlah dalam US Dollar	Persentase (%)
PT KCS	127.500	1.533	127.500	51
PT AMS	122.500	1.472	122.500	49
Total	250.000	3.005	250.000	100

Sumber: Rangkuman Share Trading Agreement PT JKIT yang telah diolah kembali

3.2.3 Evaluasi Lanjutan terkait Kepemilikan PT JKIT

Atas dasar inisiatif, penulis melakukan penelaahan atau evaluasi lebih lanjut terkait skema kepemilikan PT JKIT. Dalam hal ini, penulis ingin mengetahui alasan dibalik penjualan saham PT JKIT yang dimiliki oleh salah seorang direksi PT JKIT seiring dengan pengunduran diri direksi tersebut dari jabatannya (terjadinya perubahan susunan Dewan Direksi). Berbekal pengetahuan penulis yang berasal dari pekerjaannya merangkum kontrak-kontrak yang bersangkutan tentu belumlah cukup, sehingga penulis melakukan *inquiry* lebih lanjut dengan para *associate* tim audit PT JKIT.

Dari hasil *inquiry* tersebut penulis mendapatkan fakta baru mengenai *beneficial owner* atas kepemilikan PT JKIT yang sebenarnya, yang akan penulis jelaskan ke dalam beberapa bagian terstruktur sebagai berikut.

3.2.3.1 Pendirian PT JKIT

Seperti yang telah dijelaskan dalam subbab 2.2 mengenai Profil PT JKIT, PT JKIT merupakan perusahaan yang bergerak dalam bisnis jasa penyedia keamanan namun lebih spesifik menyediakan jasanya untuk perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan. Alasan pendirian PT JKIT pada tahun 2015 adalah untuk menyerap kebutuhan jasa keamanan di sektor pertambangan. Dalam Pasal 124 ayat (1) Undang-undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara (Minerba) menyatakan bahwa pemegang Izin Usaha Pertambangan (IUP) yakni perusahaan tambang wajib menggunakan perusahaan jasa pertambangan lokal dan/atau nasional.

Kewajiban dalam Pasal 124 ayat (1) Undang-undang Nomor 4 Tahun 2009 tersebut kemudian menjadi dasar petinggi PT JKI (sesama anak perusahaan dari UKSS Plc) untuk mendirikan badan usaha baru yang menyediakan jasa yang sama sebagaimana disediakan oleh PT JKI, namun spesifik untuk di sektor pertambangan. Hal tersebut dikarenakan, perusahaan lokal yang disinggung dalam peraturan tersebut berarti perusahaan yang kepemilikan modalnya 100% dimiliki oleh pemegang saham lokal atau domestik (Warga Negara Indonesia, baik badan

maupun individu). Atau perusahaan nasional yang kepemilikan modalnya 51% dimiliki oleh pemegang saham domestik.

Sedangkan, alasan PT JKI tidak bisa memasuki pasar di sektor pertambangan berhubung komposisi kepemilikan perusahaan PT JKI sendiri adalah seperti yang dijelaskan dalam Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Daftar Kepemilikan Saham PT JKI

Pemegang Saham	Modal Ditempatkan dan Modal Disetor			
	Jumlah lembar saham	Jumlah dalam jutaan rupiah	Jumlah dalam US Dollar	Persentase (%)
UKSS Group Holding Asia, B.V.	169.750	2.380	170.000	97
PT AMS	5.250	73,5	5.250	3
Total	75.000	2.453,5	75.000	100

Sumber: Kertas Kerja Audit KAP AIR yang telah diolah kembali

Dengan komposisi saham sebesar 97% dimiliki oleh UKSS Group Holding Asia, PT JKI jelas memiliki kemungkinan kecil untuk bisa menyediakan jasa pengamanannya di sektor pertambangan. Sebab, peraturan mengenai Minerba yang telah dijelaskan di atas mewajibkan bagi perusahaan pertambangan yang memiliki IUP untuk menggunakan jasa pertambangan lokal dan/atau nasional. Di pasal selanjutnya dijelaskan bahwa perusahaan tambang dapat menggunakan jasa perusahaan lain yang berbadan hukum Indonesia jika tidak terdapat perusahaan jasa pertambangan lokal.

Hal tersebut membuat PT JKI, yang memiliki komposisi saham asing sebesar 97%, mungkin akan menjadi pilihan yang paling terakhir dipilih oleh perusahaan tambang di Indonesia sebagai perusahaan penyedia jasa keamanan karena banyak perusahaan lokal yang menyediakan jasa serupa.

3.2.3.2 Konsep *Nominee Agreement*

Definisi *nominee* yang diambil dari kamus berkaitan dengan hubungannya dengan suatu transaksi bisnis yang menggunakan konsep *nominee* adalah “*person or firm into whose name securities or other properties are transferred in order to facilitate transactions, while leaving the customer as the actual owner.*” Adapun pengertian *nominee* menurut Black’s Law Dictionary adalah:

“One designated to act for another as his representative in a rather limited sense. It is used sometimes to signify an agent or trustee. It has no connotation, however, other than that of acting for another, in representation of another, or as the grantee of another.”

Dari definisi-definisi yang telah diuraikan di atas, dapat ditarik pengertian bahwa *nominee* adalah pihak yang ditunjuk oleh pihak lain untuk dan atas nama pihak yang menunjuk *nominee* tersebut. Pihak yang menunjuk ini disebut juga *beneficiary* sebab bertindak sebagai pemilik sebenarnya dari suatu kepemilikan. *Nominee* mewakili kepentingan *beneficiary* dan oleh sebab itu, *nominee* melakukan tindakan-tindakan yang diperlukan yang tentunya sesuai dengan perintah yang diberikan oleh *beneficiary*.

Adapun definisi *nominee agreement* atau yang populer di Indonesia dengan sebutan “praktik pinjam nama” adalah *penggunaan nama seseorang Warga Negara Indonesia sebagai pemegang saham atau suatu aset.*

3.2.3.3 Skema *Nominee Agreement* dalam Tujuan Pendirian PT JKIT

Berdasarkan informasi yang penulis dapat dari dokumen *Understanding the Entity* yang disusun oleh KAP AIR, sebagian besar kepemilikan dari anak-anak perusahaan UKSS Plc di Indonesia bersumber dari UKSS Group Holding (Asia), B.V. Namun, dalam kasus pendirian PT JKIT, modal yang disetor untuk pendirian PT JKIT tidak mungkin bersumber dari UKSS Group Holding maupun UKSS Plc. Hal ini dikarenakan persyaratan dalam UU Minerba yang mewajibkan perusahaan tambang untuk menggunakan jasa pertambangan lokal dan/atau nasional. Termasuk

jasa penyedia satuan pengamanan (satpam) yang termasuk ke dalam klasifikasi Jasa Pertambangan Non Inti. Dengan demikian, kepemilikan modal perusahaan yang dimaksud 100% harus dimiliki oleh modal dalam negeri atau domestik. Hal tersebut yang ditimbang oleh para petinggi PT JKI sebagai pencetus pendirian PT JKIT dalam mendirikan PT JKIT.

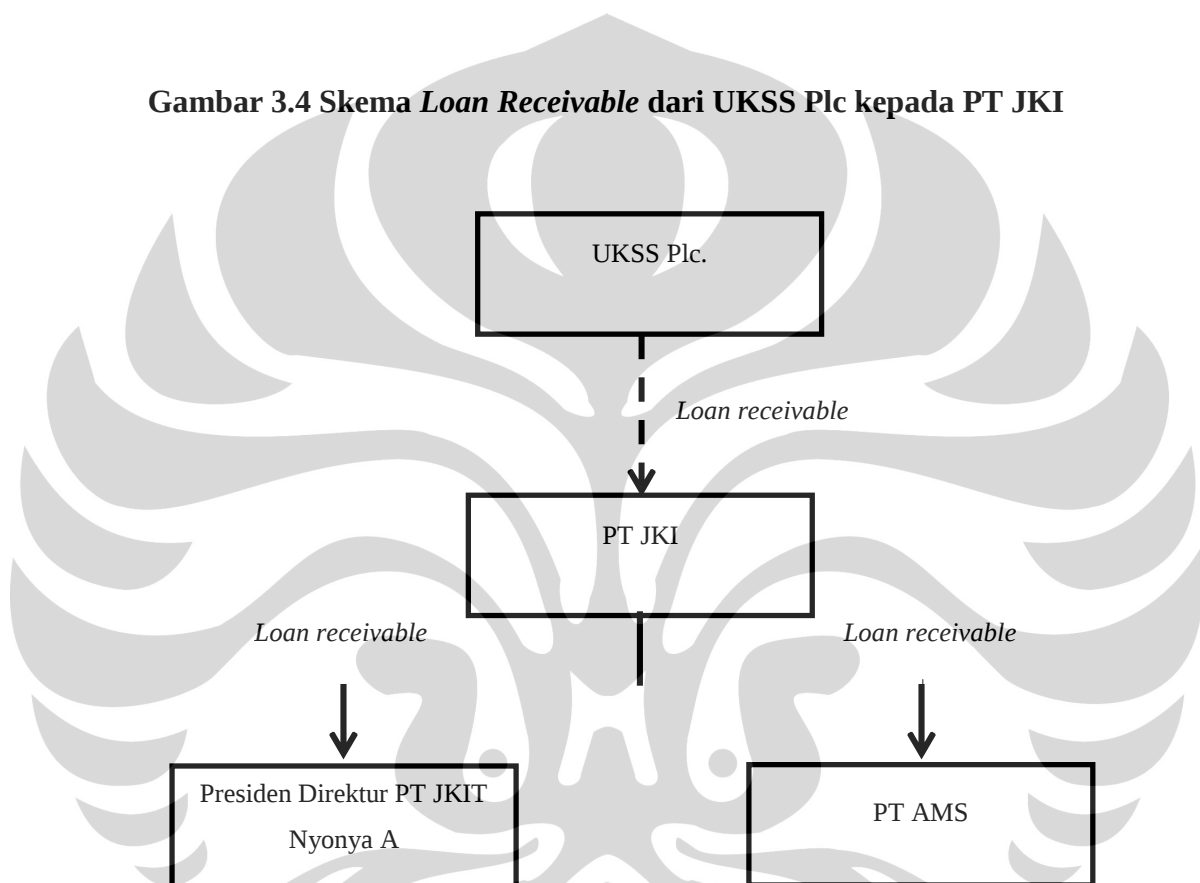
Karena keterbatasan akses informasi terkait pendirian PT JKIT ini dan sebagian besar sumber informasi merupakan hasil *inquiry* dengan para *associates* tim audit, maka seluruh hasil penelaahan yang penulis susun bersifat indikatif. Penulis mengindikasikan, adanya pembuatan skema *nominee agreement* pada pendirian PT JKIT yang terdiri dari dua pihak sebagai pemegang sahamnya. Pihak pertama dari kedua pihak tersebut merupakan salah satu dari jajaran direksi PT JKI yaitu, Nyonya A. Selain pendirian PT JKIT ini dengan menggunakan namanya sebagai pemegang saham (*employee nominee shareholders*), beliau juga diangkat sebagai *President Director* untuk PT JKIT.

Pihak kedua, para pencetus pendirian PT JKIT menggunakan nama PT AMS sebagai pemegang saham yang lainnya. Dalam penyelidikan singkat tentang PT AMS melalui sumber daring (*online*), penulis tidak menemukan keterangan resmi mengenai sektor usaha yang dijalankan oleh PT AMS. Penulis pun tidak menemukan *website* resmi yang dimiliki oleh PT AMS. Keterangan yang penulis dapatkan dari *associate* dalam tim audit juga menyatakan bahwa PT AMS mendapatkan imbalan setiap bulannya dari PT JKIT atas jasanya sebagai pemilik saham *nominee*. Meskipun penulis tidak mendapatkan bukti dokumen pembayaran imbalan jasa tersebut, hal-hal tersebut menguatkan pendapat penulis bahwa PT AMS hanya didirikan sebagai perusahaan lokal *nominee*.

Perusahaan lokal *nominee* ini memungkinkan investor asing untuk mendirikan perusahaan di Indonesia berdasarkan persyaratan yang ditetapkan untuk perusahaan lokal dan juga untuk memiliki kontrol atas aset dan penghasilan perusahaan melalui serangkaian perjanjian hukum. Salah satunya dengan mengatur *loan agreement* dengan para *nominee*, dimana pemegang saham *nominee* dan investor asing selaku penerima manfaat (*beneficial owner*) membeli atau menyeter modal sebagai saham perusahaan dengan menggunakan pinjaman yang diberikan oleh investor asing. Dalam kasus ini, investor asing yang dimaksud adalah UKSS

Plc yang juga memberikan pinjaman kepada para *nominee* melalui PT JKI. Dengan saham atau modal yang disetor melalui pinjaman, modal tersebut dijamin kembali kepada *beneficial owner* untuk kontrol keseluruhan. Skema pinjaman atau *loan receivable* sebagai modal yang digunakan untuk pendirian PT JKIT tersebut dapat dilihat dalam Gambar 3.4 di bawah ini.

Gambar 3.4 Skema *Loan Receivable* dari UKSS Plc kepada PT JKI

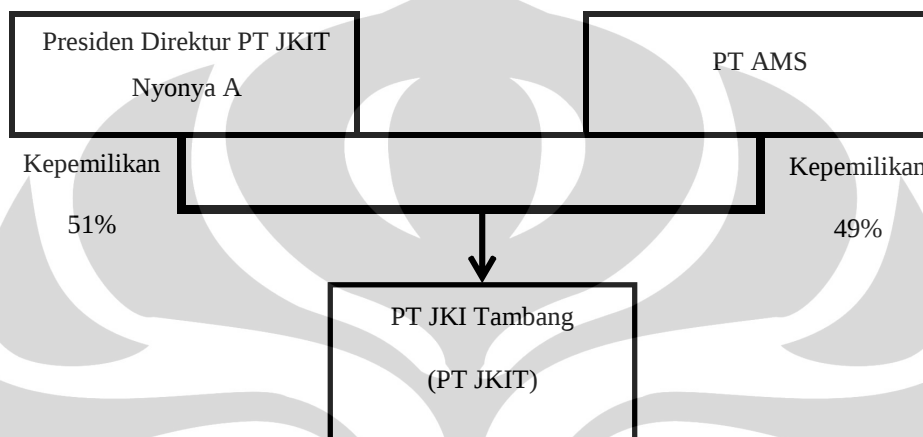


Sumber: Hasil olahan sendiri dari Kertas Kerja Pemeriksaan KAP AIR dan hasil inquiry kepada beberapa auditor dalam tim audit

Berdasarkan keterangan dari rekan kerja penulis yang bekerja sebagai *associate* dalam tim audit, pinjaman uang dari UKSS Plc yang telah sampai ke tangan Nyonya A dan PT AMS digunakan sebagai modal dasar kedua pihak tersebut mendirikan PT JKIT. Namun, penulis tidak mendapat keyakinan 100% akan hal ini karena bukti mengenai dokumen pendirian, anggaran dasar PT JKIT, maupun *nominee agreement* ini tidak dapat penulis peroleh karena adanya

keterbatasan akses yang penulis miliki. Komposisi kepemilikan PT JKIT yang dimiliki oleh dua pihak *nominee* tersebut dapat dilihat dalam Gambar 3.5 di halaman selanjutnya.

Gambar 3.4 Komposisi Penyeteran Modal Awal PT JKIT



Sumber: Hasil olahan sendiri dari Kertas Kerja Pemeriksaan KAP AIR dan hasil inquiry kepada beberapa auditor dalam tim audit

Atas indikasi-indikasi tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam pendirian PT JKIT, Nyonya A (yang juga berperan sebagai Direktur PT JKI dan JKIT) dan juga PT AMS adalah *nominee*. Dan UKSS Plc adalah *beneficial owner* dari PT JKIT tersebut.

3.2.3.4 Tanggung Jawab Auditor dalam Deteksi Adanya *Nominee Agreement*

Praktik transaksi sejenis *nominee agreement* dilarang praktiknya di Indonesia, ditegaskan dalam Pasal 33 ayat (1) Undang-undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, yang berbunyi:

“Penanam modal dalam negeri dan penanam modal asing yang melakukan penanaman modal dalam bentuk perseroan terbatas dilarang membuat perjanjian dan/atau pernyataan yang menegaskan bahwa kepemilikan saham dalam perseroan terbatas untuk dan atas nama orang lain”.

Oleh karena itu, skema penanaman modal (yang diindikasikan oleh penulis) dilakukan oleh PT JKIT sebenarnya melanggar hukum atau peraturan perundang-undangan di Indonesia. Di pasal selanjutnya dijelaskan bahwa perjanjian dengan skema tersebut dinyatakan batal demi hukum. Lalu, sebagai auditor adakah prosedur yang harus dilakukan jika mendeteksi suatu pelanggaran hukum seperti kasus di atas?

Di Indonesia, berlaku Standar Audit Seksi 317 tentang Tanggung Jawab Auditor untuk Membongkar Tindakan Ilegal. Tindakan ilegal tersebut didefinisikan sebagai pelanggaran hukum atau regulasi pemerintah selain kecurangan (*fraud*). Tindakan yang harus auditor lakukan setelah mengidentifikasi tindakan ilegal adalah mempertimbangkan dampaknya terhadap laporan keuangan, termasuk kecukupan pengungkapannya.

Selanjutnya, auditor dapat mengonsultasikan hasil deteksinya atas tindakan ilegal yang berhasil mereka deteksi (dalam kasus ini *nominee agreement*) kepada penasihat hukum. Auditor juga berkewajiban untuk mengkomunikasikan temuannya kepada komite audit perusahaan. Auditor harus memiliki keyakinan bahwa komite audit telah mengetahui sepenuhnya akan adanya tindakan ilegal atau pelanggaran hukum yang sudah menjadi perhatian auditor. Komunikasi bisa dilakukan dengan lisan ataupun tertulis. Namun, melalui cara apapun auditor harus melakukan dokumentasi atas komunikasi tersebut.

Komunikasi harus mencakup bentuk pelanggaran dan keadaan yang menyebabkan hal tersebut terkategori menjadi pelanggaran. Selain mendokumentasikannya, auditor pun bertanggung jawab untuk menilai seluruh informasi yang ia dapat dan melakukan analisis serta pemetaan mengenai masalah yang mungkin muncul dari penemuan tersebut. Dampak yang mungkin timbul dan dirasakan oleh perusahaan kiranya harus juga dikomunikasikan.



BAB 4

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

4.1 Kesimpulan

Prosedur audit yang dilakukan oleh KAP AIR untuk memeriksa kepemilikan dengan melakukan pemeriksaan terhadap salinan dokumen-dokumen perjanjian terkait peristiwa tersebut dirasa sudah tepat, yaitu untuk memastikan bahwa adanya perubahan susunan Dewan Direksi benar-benar terjadi. Komunikasi antara auditor dan klien juga dinilai baik dan terjaga mengingat auditor mengetahui rencana perubahan susunan Dewan Direksi. Terlebih, auditor juga dapat meminta salinan dokumen-dokumen perjanjian tersebut untuk direviu lebih lanjut, meski proses pemberian salinan tersebut dari klien kepada auditor dirasa cukup lamban.

Selama melakukan evaluasi prosedur audit yang dilakukan KAP AIR atas kepemilikan PT JKIT, penulis menemukan beberapa informasi atau keterangan yang dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat indikasi dibuatnya *nominee agreement* pada saat pendirian PT JKIT. Untuk dapat menyediakan jasa keamanan di sektor pertambangan yang mensyaratkan kepemilikan perusahaan harus 100% dimiliki oleh domestik, PT JKIT didirikan dengan Nyonya A dan PT AMS sebagai pemegang sahamnya. Dimana, Nyonya A dan PT AMS hanya dipinjam namanya sebagai pemegang saham untuk pendirian PT JKIT (*nominee agreement*), sedangkan modal yang disetor oleh kedua pihak tersebut sebenarnya berasal dari UKSS Plc (*beneficiary owner*) yang juga merupakan perusahaan induk dari PT JKI dan PT JKIT.

Namun, kesimpulan atas dibuatnya *nominee agreement* saat pendirian PT JKIT bersifat indikasi karena beberapa bukti pendukung untuk penyusunan kesimpulan ini tidak bisa penulis dapatkan. Hal ini juga menjadi kelemahan dalam penyusunan laporan magang ini karena kesimpulan yang ditulis tidak didasarkan pada bukti yang memadai.

4.2 Rekomendasi

Penulis menemukan beberapa kelemahan terkait prosedur audit atas kepemilikan PT JKIT yang dilakukan oleh KAP AIR. Dalam hal tanggung jawab auditor, auditor memiliki tanggung jawab untuk mengungkapkan tindakan ilegal yang ditemui dalam tubuh kliennya. Sehingga auditor diharapkan memiliki kompetensi untuk memahami undang-undang atau peraturan pemerintah yang relevan dengan bidang usaha kliennya.

Seperti yang terjadi dalam kasus PT JKIT, penulis mengindikasikan adanya *nominee agreement* setelah menelaah keseluruhan informasi terkait. Namun, penulis tidak menemukan adanya dokumentasi audit yang menyimpulkan bahwa klien tersebut melanggar peraturan perundang-undangan mengenai *nominee agreement* atau tidak. Tidak juga terdapat dokumentasi atas potensi pelanggaran peraturan tersebut kepada komite audit perusahaan klien. Sehingga, risiko yang mungkin dihadapi KAP AIR menjadi besar jika suatu saat dampak dari pelanggaran tersebut dirasakan oleh klien. Seharusnya, dokumentasi terkait hal semacam itu sangat penting dilakukan, sehingga tanggung jawab auditor untuk menindaklanjuti potensi pelanggaran hukum sudah selesai dijalankan.

BAB 5

REFLEKSI DIRI

5.1 Deskripsi

Kegiatan magang yang dilakukan oleh penulis di KAP AIR dilaksanakan dalam rentang waktu 3 Januari hingga 2 April 2019. Selama 3 bulan menjalani magang tersebut, penulis diberikan tanggung jawab untuk membantu para senior di dalam tim audit mengerjakan tugasnya. Adapun tugas-tugas yang dikerjakan penulis selama magang diantara lain adalah *vouching*, *inquiry & follow-up sample data*, konfirmasi ke pihak ketiga, *rollforward EGA*, merangkum banyak kontrak atau perjanjian penting, mengerjakan *e-check* (memeriksa kepatuhan klien terhadap standar-standar pelaporan keuangan yang berlaku), hingga menyusun *expense report* tim audit.

Tak jarang, penulis juga diberikan tugas sederhana seperti mencetak laporan keuangan, memasukkan data pendukung laporan keuangan ke dalam *DVD*, merapikan bukti-bukti audit ke dalam satu dokumen terpadu, hingga mengetik ulang beberapa naskah penting. Tugas-tugas tersebut memang tidak membutuhkan kompetensi di bidang audit atau mata kuliah lainnya, namun mendukung proses audit itu sendiri berjalan dengan lancar.

Selama penulis masih berada di bangku kuliah dan mempelajari mata kuliah audit, penulis dan mungkin kebanyakan dari mahasiswa masih belum memahami dan dapat membayangkan bagaimana proses audit berjalan. Hal itu merupakan hal yang wajar, sebab memahami segala teori-teori di dalam buku Pengauditan 1 maupun Pengauditan 2 rasanya tidak cukup menggambarkan bagaimana kondisi proses audit yang sebenarnya dilakukan. Selama menjalani kegiatan magang ini, sedikit demi sedikit penulis memahami beberapa proses audit yang selama ini dipelajari sebab melihat praktiknya di dunia nyata secara langsung.

Penulis menyadari bahwa dalam melakukan proses audit, sang auditor harus dapat menguasai beberapa bidang yang mendukung kegiatan audit itu sendiri,

diluar ia harus menguasai ilmu audit. Karena, banyak ilmu yang sangat bersangkutan dengan proses audit, seperti Perpajakan, Akuntansi Keuangan, Akuntansi Biaya, dan lain sebagainya. Selain itu, auditor juga harus terus memperbarui pemahamannya dengan peraturan atau regulasi yang relevan dengan kegiatan usaha para kliennya.

Selain kompetensi akademik yang harus dikuasai oleh auditor, proses audit juga dirasa membutuhkan harmoni dalam tim audit itu sendiri. Seluruh anggota di dalam tim audit harus memahami perannya masing-masing agar tidak terjadi ketidakefektifan selama proses audit. Selain itu, tim audit juga membutuhkan suasana kerja yang menyenangkan. Karena, pekerjaan yang dilakukan dengan senang hati akan menghasilkan hasil yang baik pula.

Auditor juga harus menjaga hubungan baik dengan klien selama ia menjalankan proses audit. Karena, hal tersebut akan menyebabkan auditor dengan senang hati memberikan data atau dokumen yang diperlukan untuk melakukan proses audit. Dengan demikian, proses audit akan berlangsung dengan baik dan efektif, serta tidak ada 'kemacetan' dalam perolehan data. Namun, secara bersamaan, auditor harus tetap menjaga profesionalitasnya dengan klien sehingga tidak melanggar atau merusak independensi auditor.

Selain itu, auditor juga berperan sebagai konsultan bagi kliennya. Oleh karenanya, sebenarnya auditor harus lebih menguasai bidang-bidang yang berkaitan dengan pelaporan keuangan. Sehingga, jika terdapat perubahan dalam peraturan ataupun kebijakan yang relevan dengan industri sang klien, auditor dapat memberikan saran beserta masukan untuk menghadapi perubahan tersebut. Dalam hal ini, auditor menjadi pihak yang dapat diandalkan oleh klien sehingga menimbulkan rasa percaya dari klien. Hal ini selanjutnya akan mendukung proses audit lebih lanjut ketika auditor memerlukan diskusi terkait isu-isu yang berpotensi menjadi kecurangan (*fraud*).

5.2 Perasaan dan Pikiran

Seperti yang penulis singgung dalam jurnal-jurnal mingguannya, banyak perasaan yang timbul dari hati penulis selama menjalankan kegiatan magangnya ini. Di awal penulis terjun ke dunia permagangan audit ini, banyak sekali ketakutan yang dihadapi. Ketakutan tersebut berkaitan dengan kekhawatiran kurangnya kompeten yang dimiliki oleh penulis yang mungkin dapat menyebabkan terkendalanya proses audit tersebut berjalan. Tugas yang cukup sulit (bagi penulis) pun langsung penulis rasakan pada hari pertamanya. Namun, ia percaya bahwa kesulitan tersebut merupakan awal dari perjalanan pengembangan diri menjadi pribadi yang lebih berkualitas dan berkemampuan lebih dibandingkan dengan diri yang sebelumnya.

Berkebalikan dengan kekhawatiran, penulis juga banyak merasakan kebahagiaan ketika ia bekerja dengan rekan-rekan kerja yang menyenangkan. Dari mereka, penulis mendapat ilmu-ilmu nyata terkait audit hingga cara menghadapi klien. Tips dan trik tersebut mereka sampaikan sehingga penulis menjadi pribadi yang percaya diri. Berkat mereka, para *associate* di tim audit PT JKIT, penulis dapat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dengan baik karena mendapat bimbingan dan pengajaran yang baik pula. Selain itu, hal tersebut tentunya didukung dengan suasana kerja yang menyenangkan dan rendahnya tingkat suasana ketegangan.

5.3 Evaluasi

Evaluasi ini penulis susun berdasarkan pengalaman yang dirasakan selama 3 bulan menjalani kegiatan magang di KAP AIR. Penulis akan membagi pembahasannya terkait evaluasi terhadap hal yang telah berjalan dengan baik dan evaluasi untuk hal yang belum terlaksana dengan baik. Evaluasi hal yang telah berjalan dengan baik berguna untuk mengetahui kekuatan, kelebihan, atau keunggulan yang dimiliki oleh penulis dan menjadi bahan pertimbangan agar hal-hal tersebut dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan dalam diri penulis. Sebaliknya, hal yang belum terlaksana dengan baik dapat mendorong penulis untuk memperbaiki atau setidaknya meminimalisir kondisi tersebut kedepannya.

5.3.1 Hal yang telah terlaksana dengan baik

a. Kemampuan berinteraksi dalam tim audit

Selama menjalani kegiatan magang, penulis merasa telah melakukan interaksi yang baik kepada rekan kerja di berbagai level. Penulis menyadari bahwa hal ini dapat terjadi karena penulis memiliki banyak pengalaman bekerja dalam tim baik itu di dalam kelas, organisasi, maupun kepanitiaan selama berkuliah di FEB UI. Pengalaman tersebut terbukti berguna dalam kegiatan magang ini karena penulis cukup berani dalam mengemukakan pendapat maupun bersikap dalam bekerja.

Atas pengalamannya tersebut, penulis menyatakan bahwa pengalaman berorganisasi, kepanitiaan, ataupun kegiatan lainnya juga penting untuk dilakukan, dibandingkan hanya melakukan kepentingan akademiknya saja selama berkuliah. Maka dari itu, penulis menyarankan kepada adik-adik tingkat untuk menyibukkan dirinya ke dalam kegiatan yang bermanfaat untuk pengembangan diri selama berkuliah, namun juga tidak melupakan kewajibannya untuk menuntaskan kuliah tepat waktu.

b. Kemampuan berinteraksi dengan klien

Penulis kiranya menilai bahwa penulis dapat berhubungan baik dengan klien sehingga prosedur-prosedur audit yang penulis lakukan dapat berjalan dengan lancar. Selain berkat pengalamannya dalam berinteraksi dengan rekan kerja selama di kampus FEB UI, hal ini juga terjadi berkat saran-saran yang diberikan oleh para senior sebelum penulis berhadapan dengan klien. Saran-saran tersebut meliputi informasi mengenai cara bersikap di hadapan klien dan cara meminta data kepada klien dengan baik.

c. Pengaplikasian teori-teori yang telah dipelajari

Setiap pekerjaan audit yang dilakukan oleh penulis merupakan bentuk nyata pengaplikasian dari teori-teori yang telah dipelajari di dalam kelas. Adapun, banyak teori dari mata kuliah Akuntansi Keuangan dan Perpajakan yang relevan digunakan selama melakukan pekerjaannya dalam proses audit. Sehingga, penulis tidak asing lagi dengan istilah-istilah tersebut. Karena hal tersebut juga, terkadang penulis ditanya oleh

sesama peserta magang dari universitas lain terkait istilah-istilah tertentu yang sekiranya muncul dalam pekerjaan.

Namun, penulis menyadari bahwa penulis butuh banyak belajar sebab tidak semua hal yang dipelajari selama perkuliahan mampu penulis ingat. Untuk itu, penulis masih perlu mempelajari hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya dan mempelajari hal-hal yang belum ia pelajari yang berguna di dalam kehidupan pasca kampus nantinya.

d. Etos kerja

Selama melaksanakan kegiatan magang, penulis termasuk peserta magang yang memiliki etos kerja yang baik. Hal ini terbukti dari banyaknya pekerjaan yang telah ia selesaikan dengan baik. Penulis dapat mengomunikasikan hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaan kepada senior maupun klien dengan baik. Penulis selalu berupaya hasil pekerjaan yang ia dapatkan dapat dituntaskan dengan maksimal. Penulis juga sadar akan kewajibannya dalam bekerja, oleh karena itu, setiap selesai melakukan suatu pekerjaan, penulis kembali bertanya kepada senior tentang hal yang dapat penulis bantu atau kerjakan.

Selama melaksanakan kegiatan audit untuk PT JKIT pun, penulis dikenal sebagai orang yang selalu paling awal tiba di kantor dan selalu mengupayakan untuk hadir tepat waktu. Kiranya, penulis dapat dijadikan contoh bagi rekan kerja lainnya di dalam tim audit. Hal ini tentunya didukung oleh anggota keluarga di rumah yang juga selalu bangun pagi dan menyiapkan segala sesuatunya dengan baik di pagi hari. Penulis menyadari bahwa dalam bekerja, etos kerja merupakan suatu hal yang sangat penting. Harapannya, penulis dapat mempertahankan dan tentunya meningkatkan etos kerja yang baik kedepannya.

5.3.2 Hal yang belum terlaksana dengan baik

a. Alokasi dan manajemen waktu

Selama magang, penulis sering ditugaskan untuk bekerja melebihi batas jam kerja normal (8 jam) atau yang biasa disebut lembur. Sedangkan selain bekerja untuk KAP AIR, penulis juga memiliki kewajiban lain

yaitu menyelesaikan penyusunan laporan magang. Karena sering ditugaskan untuk lembur, penulis pun sering sakit sehingga menggunakan hari liburnya untuk pemulihan diri. Dan itulah yang menjadi penyesalan penulis karena sebenarnya selama waktu libur, penulis bisa menyempatkan waktu untuk menyusun laporan magang setidaknya saat penulis merasa bahwa rasa sakitnya selama sakit sudah berangsur membaik.

Namun, hal tersebut malah menjadi alasan penulis untuk menunda proses penyelesaian penyusunan laporan magang ini. Dari kejadian ini penulis menyadari bahwa untuk menyelesaikan sesuatu yang besar, perlu target-target kecil dan perencanaan yang tertata. Pada saat itu, penulis tidak menetapkan target untuk menyelesaikan laporan magang pada waktu-waktu tertentu sehingga tidak ada pula rencana-rencana penyelesaian bertahap dalam buku agendanya. Tentunya, kejadian ini tidak boleh terulang kembali di masa depan sehingga penulis tidak kembali berhadapan dengan masalah yang sama.

b. Keterampilan mengoperasikan *software* audit dengan cepat

Sebagian besar pekerjaan yang dikerjakan dalam proses audit bergantung dengan penggunaan *Microsoft Excel*. Selama bersekolah hingga berkuliah, *software* tersebut hanya digunakan beberapa kali sehingga penulis hanya mengetahui hal-hal dasar terkait pengoperasiannya. Dan sejak hari pertama melakukan kegiatan magang, penulis menyadari bahwa semua anggota dalam tim audit dapat mengoperasikan *Microsoft Excel* dan *software-software* audit lainnya dengan cepat. Hal tersebut yang menyebabkan penulis mengalami sedikit kesulitan bahkan di hari pertama.

Namun, untungnya penulis memiliki rekan kerja yang baik dalam tim audit sehingga kelambatan dalam bekerja di awal-awal magang dimaklumi. Selanjutnya, penulis pun diajari langkah demi langkah agar dapat mengoperasikan *Microsoft Excel* dengan cepat. Untuk itu, penulis merasa harus meluangkan waktunya untuk belajar lebih lanjut mengenai

pengoperasian media-media pendukung kegiatan bekerja sebelum penulis benar-benar terjun ke dunia kerja.

5.4 Analisis

Berdasarkan evaluasi yang penulis susun dalam subbab sebelumnya, penulis mengklasifikasikan hal-hal yang dapat menentukan terlaksana atau tidaknya suatu hal dengan baik yang selanjutnya akan diterapkan oleh penulis dalam mencapai kesuksesannya, yaitu:

1. Kemampuan berkomunikasi yang baik

Di dalam dunia ini, kita tidak hidup sendiri dan pasti selalu akan membutuhkan bantuan atau fungsi dari orang lain. Berkomunikasi dengan baik tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan informasi dengan jelas, namun juga menjaga hubungan ataupun perasaan dengan orang yang diajak berkomunikasi. Dengan hubungan yang selalu terjaga baik, pekerjaan ataupun urusan-urusan lainnya dipastikan dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, kemampuan berkomunikasi yang baik merupakan salah satu faktor penting dalam meraih kesuksesan.

2. Rendah hati dan mau terus belajar

Tidak angkuh dengan kemampuan atau ilmu yang dimiliki oleh kita saat ini menghasilkan suasana yang baik di dalam tim bekerja. Karena, rekan kerja yang memiliki kemampuan yang tidak sebanding dengan kita tidak akan merasa tidak percaya diri dalam pekerjaannya. Sebaliknya, jika kita angkuh, rekan kerja tersebut mungkin saja terganggu karena merasa tidak lebih baik dari kita. Hal tersebut juga yang memungkinkan terjadinya jarak antara pegawai yang 'ahli' dan yang tidak, sehingga tidak terbentuk lingkungan serta suasana kerja yang harmonis.

Sifat mau terus belajar sangat diperlukan, sebab dunia pekerjaan itu bersifat dinamis. Sebagai contoh, peraturan atau standar akuntansi akan terus mengalami perubahan dan penyempurnaan seiring dengan perubahan tren dan pembaruan di dalam industri tertentu. Sebagai calon

seorang akuntan ataupun auditor, sifat terus mau belajar penting dimiliki. Sifat ini akan memajukan kita dalam karier ataupun dalam kehidupan.

3. Tekun, disiplin, dan tepat waktu

Ketiga sifat ini mungkin sulit dilakukan di negara kita yang sering mengabaikan budaya atau etos kerja yang baik, seperti budaya tepat waktu. Namun, dengan memiliki sifat ini, pekerjaan akan dapat diselesaikan dengan baik dan tepat ada waktunya. Tentunya, ketiga hal tersebut merupakan salah satu faktor terpenting dalam kesuksesan.

4. Dapat mengalokasikan waktu dengan baik

Jika waktu tidak dapat teralokasikan dengan baik, maka terdapat pekerjaan lain yang akan terhambat dalam proses pengerjaannya. Untuk memunculkan sifat ini, penulis harus berkomitmen untuk menghilangkan rasa malas dalam diri setiap ingin menuntaskan pekerjaan. Selain itu, penulis juga harus membuat rencana-rencana kerja atau target yang dapat menjadikan waktu di dalam hidup dapat teralokasikan untuk menyelesaikan rencana atau target yang telah disusun. Dengan demikian, penulis akan terus memiliki target pengembangan diri menjadi pribadi yang lebih baik.

5.5 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah disusun, penulis berkesimpulan bahwa sebaiknya KAP AIR memperbaiki kebijakan serta peraturannya dalam bekerja, memperbaiki sistem pembagian dan koordinasi kerja hingga terciptanya proses kerja yang efektif dan efisien. Sehingga, karyawan merasa nyaman dalam bekerja di KAP AIR.

Melaksanakan kegiatan selama tiga bulan di KAP AIR menambah wawasan baru penulis akan sektor audit dan tentunya penulis merasa kemampuan teknis dan analisis penulis mengalami peningkatan. Karena menjalankan program magang ini, penulis juga mengetahui bahwa penulis kurang tertarik untuk bekerja di dunia audit khususnya di kantor akuntan publik. Alasannya tentu karena jam kerja dan tekanan yang ada selama bekerja.

Dari pengalaman ini, penulis mengevaluasi diri bahwa kemampuan penulis dan teman-teman sepermagangannya dari universitas yang sama masih kurang kompetensinya dalam mengoperasikan *software-software* yang digunakan untuk menjalankan proses audit. Berbeda dengan mahasiswa magang dari universitas swasta yang nampaknya lebih terasah kemampuan mengoperasikan *software* yang bersangkutan. Dengan begitu, mahasiswa yang sudah mampu mengoperasikan *software* dengan baik akan dapat lebih cepat beradaptasi dalam program magang ini.

Dalam menjalankan proses audit, kita juga bisa saja ditempatkan dalam tim dengan beberapa anggota tim yang tidak sesuai dengan cara kerja dan pemikiran kita. Oleh karena itu, penulis menyadari bahwa penulis masih perlu belajar membuka diri terhadap pemikiran orang lain yang berbeda-beda, dan mempertimbangkan pemikiran tersebut, lalu mengelaborasi dengan pemikiran yang kita punya. Kita tidak boleh menolak mentah-mentah terkait pemikiran atau ide yang berbeda dengan yang kita usulkan. Dengan begitu, konflik-konflik kecil yang mungkin terjadi dalam tim audit bisa dihindari. Dengan terhindarnya konflik tersebut, tidak ada suasana ketegangan dalam atmosfer tim audit dan para anggota tim audit pun bisa menjalankan pekerjaan mereka dengan suasana hati yang bahagia dan pekerjaan bisa berjalan dengan efektif.

Selain itu, atas gambaran yang telah penulis peroleh mengenai dunia kerja selama melaksanakan kegiatan magang di KAP AIR, penulis bertekad untuk mencari peluang pekerjaan di industri lain. Saat ini, penulis tertarik dengan bidang audit internal setelah mengambil mata kuliah spesial bidang tersebut di semester sebelumnya. Dengan demikian, penulis berharap bahwa secepatnya akan merasakan pengalaman bekerja di bidang audit internal sebelum penulis ingin melanjutkan mimpinya melanjutkan studi S2 atau sekolah bahasa asing di negara yang bersangkutan. Penulis ingin memperoleh pandangannya ke dunia yang lebih luas lagi sehingga diharapkan penulis bisa menjadi pribadi yang lebih bijak dalam menyikapi segala sesuatu yang terjadi di kehidupan penulis kedepannya.

5.6 Tindak Lanjut

Setelah melakukan kegiatan magang selama 3 bulan di KAP AIR, penulis menyadari bahwa penulis harus mempersiapkan banyak hal sebelum menghadapi kehidupan pasca kampus yang sesungguhnya. Kebanyakan mahasiswa (termasuk penulis) mudah sekali melupakan apa yang pernah ia pelajari selama duduk di bangku kuliah. Bahkan mereka mudah melupakan apa yang dipelajarinya di semester sebelumnya. Sebelum bertempur di dunia kerja, ada baiknya mahasiswa kembali mereviu apa yang telah ia dapat selama 4 tahun berkuliah.

Saat ini, penulis mulai melamar ke perusahaan-perusahaan yang menawarkan posisi bekerja di bidang audit internal. Hal tersebut untuk memenuhi hasrat penulis yang ingin mencoba bekerja di bidang tersebut. Penulis juga berencana untuk mempelajari bahasa asing baru dalam satu tahun kedepan. Setelah itu, penulis berharap dapat menjalankan sekolah bahasa di negara tempat bahasa asing tersebut berasal. Penulis saat ini pun tengah mempelajari program pertukaran pelajar yang bisa penulis ikuti setelah lulus dari kampus FEB UI. Harapannya agar, penulis mendapatkan pengalaman tinggal di luar Indonesia sehingga saat nanti melanjutkan studi S2, penulis tidak mengalami *culture shock* yang terlalu besar atau parah.

DAFTAR PUSTAKA

- Coddan. *What Are The Main Differences Between a Nominee Shareholders and a Beneficial Owner?:* <https://www.coddan.co.uk/private-limited-company-formation/form-company-with-nominee-shareholder/differences-between-nominee-shareholder-and-beneficiary-owner/>
- Devita, Irma. 2018. *Konsekwensi Penggunaan Nama Orang Lain Nominee Arrangement untuk PT ataupun Property di Indonesia:* <https://irmadevita.com/2011/konsekwensi-penggunaan-nama-orang-lain-nominee-arrangement-untuk-pt-ataupun-property-di-indonesia/>
- Hakim, Amrie. 2011. *Hukum Praktik Saham Pinjam Nama (Nominee Agreement):* <https://www.hukumonline.com/klinik/detail/ulasan/lt4d4fe64c121c5/hukum-praktik-saham-pinjam-nama-nominee-arrangement->
- Hayes, R., Wallage, P., & Gortemaker, H. (2014). *Principles of Auditing: An Introduction to International Standards on Auditing*. Pearson.
- Investopedia (2018). *Nominee:* <https://www.investopedia.com/terms/n/nominee.asp>
- KAP AIR. (2017). *Global AIR Audit Guide*. Jakarta.
- Nathania, Niken Nydia. 2016. *Nominee dalam Hukum Indonesia, Sudah Tepatkah Dilarang?:* <https://bplawyers.co.id/2016/07/01/nominee-dalam-hukum-indonesia-sudah-tepatkah-dilarang/>
- Pemerintah Republik Indonesia. (2009). *Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.

Pemerintah Republik Indonesia. (2007) Undang-undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.

The Law Dictionary. *What is Nominee Account?*: <https://thelawdictionary.org/nominee-account/>

Universitas Indonesia. (2017). Pedoman Teknis Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa
Universitas Indonesia. Depok: Universitas Indonesia.

